

EDUKASI IBU BALITA DENGAN GIZI BURUK DAN GIZI KURANG

MOTHER TODDLER EDUCATION WITH MALNUTRITION AND SEVERE MALNUTRITION

Mamik Ratnawati¹, Monika Sawitri Priahatini¹, Ririn Probawati¹, Inayatur Rosyidah²

¹STIKES Pemkab Jombang

²STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

ABSTRAK

Asupan gizi seimbang dan memadai pada setiap tahapan usia pada anak sangat berpengaruh terhadap kualitas Sumber Daya Manusia nantinya (Loeziana, 2015). Masa yang paling kritis adalah masa kehamilan dan kelahiran hingga menggunakan usia 1000 hari pertama kelahiran (Suryono, 2017). Masa tersebut dikatakan sebagai masa kritis karena artinya masa emas tumbuh kembang anak yg akan menentukan kualitas generasi bangsa di masa yang akan datang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi pada ibu balita dengan gizi kurang dan gizi buruk sehingga dapat mengurangi angka kejadian masalah gizi. Kegiatan ini dilakukan di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dengan 20 ibu balita gizi buruk dan gizi kurang. Hasil dari kegiatan sebelum dilakukan edukasi didapatkan sebagian kecil (95%) peserta kegiatan tidak paham dengan kebutuhan gizi balita dengan kategori pengetahuan kurang, sedangkan hasil kegiatan setelah dilakukan edukasi menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (90%) memahami tentang gizi seimbang bagi balita dan makanan tambahan (PMT) bagi anak dengan gizi kurang dan gizi buruk dengan kategori pengetahuan baik.

Kata kunci : Edukasi, gizi buruk, gizi kurang

ABSTRACT

A balanced and adequate nutritional intake at every stage of age in children greatly affects the quality of human resources later (Loeziana, 2015). The most critical period is the period of pregnancy and childbirth up to the age of the first 1000 days of birth (Suryono, 2017). This period is said to be a critical period because it means the golden period of child growth and development that will determine the quality of the nation's future generations. The purpose of this activity is to provide education to mothers of children under five with malnutrition and severe malnutrition so as to reduce the incidence of nutritional problems. This activity was carried out in Puton Village, Diwek District, Jombang Regency with 20 mothers of toddlers with malnutrition and severe malnutrition. The results of the activities before the counseling showed that a small portion (95%) of the activity participants did not understand the nutritional needs of toddlers with the category of lack of knowledge, while the results of the activities after the counseling showed that almost all (90%) understood about balanced nutrition for toddlers and complementary feeding (PMT). for undernourished and malnourished children with good knowledge category.

Keywords: Education, malnutrition, severe malnutrition

PENDAHULUAN

Anak adalah calon generasi penerus bangsa yang perlu disiapkan sejak dini sebagai penerus bangsa yang berkualitas (Tessadkk, 2016). Proses menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas seharusnya sudah dimulai sejak perencanaan pernikahan, masa (kehamilan, kelahiran, anak, dewasa, sampai lansia). Asupan gizi seimbang dan memadai pada setiap tahapan usia pada anak sangat berpengaruh terhadap kualitas Sumber Daya Manusia nantinya (Loeziana, 2015). Masa yang paling kritis

adalah masa kehamilan dan kelahiran hingga menggunakan usia 1000 hari pertama kelahiran (Suryono, 2017). Masa tersebut dikatakan sebagai masa kritis karena artinya masa emas tumbuh kembang anak yg akan menentukan kualitas generasi bangsa di masa yang akan datang. Pada seribu hari pertama kelahiran (bayi baru lahir sampai menggunakan batita), normalnya bayi akan mengalami fase tumbuh kembang yg sangat pesat, termasuk fase pematangan kemampuan otaknya. Oleh sebab itu, pada usia tadi diharapkan zat gizi yang bermutu serta memadai. waktu

janin, zat gizi diperoleh melalui placenta berasal ibu ke janinnya. ketika bayi, umumnya zat gizi dapat dicukupi oleh Air Susu ibu (ASI), terutama jika ibu bisa memberikan ASI minimal selama 6 bulan.

Status gizi ialah keadaan tubuh yang merupakan akibat akhir dari keseimbangan antara zat gizi yang masuk kedalam tubuh dan utilisasinya.. Pemerintah bertanggung jawab menyediakan sarana dan prasarana kesehatan sehingga masyarakat bisa memperoleh layanan kesehatan yang layak secara merata (Badan pusat Statistik Indonesia, 2017). Salah satu upaya yang sudah dilakukan pemerintah ialah menaikkan layanan kesehatan melalui puskesmas.

Di Indonesia berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan angka balita kerdil 30,8 persen, balita kurus 10,2 persen, dan balita gemuk 8 persen. Gambaran data ini menunjukkan masalah gizi pada balita di Indonesia cukup tinggi. Data di Desa Puton sebanyak 1,7% masih ada masalah gizi baik gizi kurang adan gizi buruk. Upaya yg selama ini sudah dilakukan oleh puskesmas Cukir untuk menangani status gizi balita dengan melakukan penyuluhan berkala, mengontrol kondisi gizi balita melalui penimbangan berat badan dan mengukur tinggi badan, serta pembagian makanan tambahan. Upaya tadi dilaksanakan melalui posyandu yg dikelola oleh puskesmas, sebagai akibatnya posyandu menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan sebab bersentuhan pribadi dengan rakyat. Selama ini penyuluhan diberikan secara lisan atau menggunakan leaflet.

HASIL

Tabel 1 Ibu balita dengan status gizi anak

Ibu balita dengan status gizi anak	f	%
Kurang	16	80
Buruk	4	20
Jumlah	20	100

Tabel 1 didapatkan bahwa hampir seluruhnya (80%) ibu balita yang hadir keadaan status gizi anaknya kurang.

Tabel 2 Hasil kegiatan sebelum dilakukan edukasi

Pengetahuan Ibu	f	%
Cukup	1	5
Kurang	19	95
Jumlah	20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (95%) sebelum dilakukan edukasi pengetahuan ibu kategori kurang.

Tabel 3 Hasil kegiatan setelah dilakukan edukasi

Pengetahuan Ibu	f	%
Baik	18	90
Cukup	2	10
Jumlah	20	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (90%) setelah dilakukan edukasi pengetahuan ibu meningkat dengan kategori baik.

PEMBAHASAN

Peserta kegiatan perkembangan tumbuh kembang anak ketika penimbangan berat badan pada posyandu yang umumnya dilakukan 1 bulan sekali. Ibu balita masih banyak yang belum tahu dengan keadaan berat badan anaknya bahwa dalam status gizi kurang atau buruk. Hal ini karena beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan ibu tentang pertumbuhan anaknya, para ibu menganggap jika anaknya sudah bisa berjalan, merangkak, berkata-kata dianggap bahwa pertumbuhan anaknya tidak ada gangguan. Padahal antara pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. Hasil kegiatan didapatkan bahwa setelah edukasi pengetahuan ibu meningkat dan sudah banyak yang paham dengan pemenuhan gizi balita. Terjadinya gizi kirang dan buruk banyak disebabkan karena faktor pola asuh yang kurang baik diantaranya pemberian makanan tambahan

bahwa banyak diantara balita banyak yang diberikan makanan cemilan yang kandungan gizinya sangat kurang. Keadaan di atas sebagai tantangan bagi para tenaga kesehatan untuk mengedukasi ibu balita tentang pentingnya kesehatan anak dan terutama adalah asupan gizi. Selain edukasi ibu balita kegiatan ini juga ada Focus Group Discussion (FGD). Selesai sesi penyuluhan, penyuluh menyediakan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab antara tim pengabdian rakyat dengan ibu balita peserta kegiatan.

KESIMPULAN

Peserta kegiatan memahami materi yang sudah diberikan yaitu tentang gizi seimbang dan PMT. Implementasi pemberian gizi seimbang dan PMT dapat dilakukan jika ibu balita sudah memahami dan mengetahui arti pentingnya gizi bagi balita dengan gizi kurang dan gizi buruk. Sehingga diperlukan kegiatan serupa secara kontinu yang dapat dilakukan saat posyandu balita agar ibu balita selalu terasah pengetahuan tentang gizi untuk anaknya.

REFERENSI

- Irwan Nur, Aini, S. Lalu. 2020. Pemberian PMT Modifikasi berbasis Kearifan Lokal pada Balita Stunting dan Gizi Kurang, Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, Oktober 2020, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/7731/2381>
- Irwan, Meyati Towapo, Sunarto Kadir, Lia Amalia. 2020. Efektifitas Pemberian PMT Modifikasi berbasis Kearifan Lokal terhadap Peningkatan Status Gizi Balita, **Journal health and Science Gorontalo journal health & Science Community** Volume 4 ; Nomor 2 Oktober Tahun 2020, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/7742>
- Iskandar. 2017. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi terhadap Status Gizi Balita, volume 2 issue 2 November 2017, <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/65/44>
- Nahak MD, Sulistyowati Y. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Perubahan Berat Badan Anak Gizi Buruk, Usia 6–60 Bulan Di Therapeutic Feeding Center (TFC), Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Belu, Nusa T
- Noer ER, Rustanti N, Leiyla E. Karakteristik Makanan Pendamping ASI balita yang disubstitusi dengan tepung ikan lele dan labu kuning. JURNAL GIZI INDONESIA. 2014;2(2):82-88.
- Susana Limanto, Liliana, Surono Purba. 2019. Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Bagi Ibu Balita Gizi Kurang, volume 3 nomor 1, <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CDJ/article/view/840>